

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTSTRUKTIVIS
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 12 ULAK KARANG
KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**



Oleh :

**TETI MINARNI
NIM. 50753**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

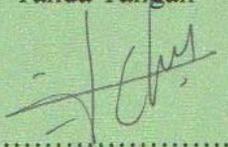
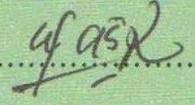
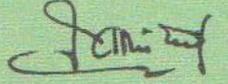
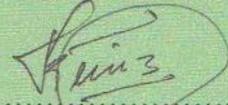
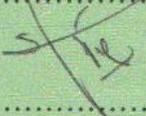
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan
Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Bagi Siswa Kelas V SD
Negeri 12 Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang
Nama : Teti Minarni
NIM : 50753
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	()
Sekretaris	: Dra Wasnilimzar, M. Pd	()
Anggota	:	()
	: Dra. Hj. Darnis Arief. M.Pd	(.....)
	: Dra. Sri Amerta	()
	: Drs. Yunisrul	()

ABSTRAK

Teti Minarni, 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis bagi Siswa Kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Utara Padang Utara Kota Padang

Berdasarkan permasalahan yang timbul di kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Utara pada pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu siswa sulit mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan, kalimat yang digunakan sering bolak balik, serta penggunaan tanda baca dan huruf kapital kurang tepat. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Selain itu penyebab lainnya adalah dari faktor guru yaitu guru kurang memberikan arahan pada saat penyusunan karangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas peneliti menggunakan pendekatan konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat, sedangkan untuk menyajikan data dalam bentuk angka digunakan pendekatan kuantitatif. Adapun data diperoleh melalui observasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Hal ini dapat dilihat dari hasil di siklus I pertemuan 1 yaitu: tahap pramenulis 60%, saat menulis 62%, dan tahap pascamenulis 69% dengan rata-rata 64 %, pertemuan 2 diperoleh hasil 69% tahap pramenulis, 75% tahap saat menulis, dan tahap pascamenulis 76% sehingga diperoleh rata-rata 73%. Sedangkan hasil di siklus II diperoleh 76% tahap pramenulis, 78% tahap saat menulis, dan 82% tahap pascamenulis dengan rata-rata 79%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'al yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus- tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Dosen penguji I, dosen penguji II, dan dosen penguji III yang telah memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Guru- guru SDN 12 Ulak Karang Utara khususnya bu Yasmiar, A.Ma ,dan teman teman kepala sekolah yang banyak memberi bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ucapan terima kasih teruntuk suami dan anak- anak tercinta yang telah memberikan dorongan dan bantuan serta pengertian yang besar kepada peneliti baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alam.

Padang, April 2012
Peneliti

Teti Minarni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Menulis 8

a. Pengertian Menulis 8

b. Tujuan dan Manfaat Menulis 9

c. Tujuan dan Manfaat Menulis 9

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menulis 11

3. Menulis Karangan Deskripsi	14
a. Pengertian Deskripsi	14
b. Ciri- ciri Karangan Deskripsi	15
c. Langkah- langkah Menulis Karangan Deskripsi	16
4. Pendekatan Konstruktivis	17
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis	17
b. Langkah- langkah Penerapan Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi	19
5. Penilaian	21
a. Pengertian Penilaian	21
b. Tujuan Penilaian.....	21
c. Prinsip Penilaian.....	22
d. Penilaian Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis	23
B. Kerangka Teori	25
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29

a. Pendekatan Penelitian	29
b. Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
a. Studi Pendahuluan	33
b. Tahap Perencanaan	34
c. Tahap Pelaksanaan	35
d. Tahap Pengamatan	37
e. Tahap Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
1. Lembaran Observasi	39
2. Lembaran Penilaian	39
E. Analisis Data	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1.....	42
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan tindakan	46
c. Pengamatan	51

1) Analisis Kegiatan Guru	53
2) Analisis Kegiatan Siswa	55
d. Refleksi	60
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	62
a. Perencanaan	63
b. Pelaksanaan tindakan	66
c. Pengamatan	71
1) Analisis Kegiatan Guru	73
2) Analisis Kegiatan Siswa	76
d. Refleksi	80
3. Hasil Penelitian Siklus II	82
a. Perencanaan	83
b. Pelaksanaan tindakan	86
c. Pengamatan	91
1) Analisis Kegiatan Guru	93
2) Analisis Kegiatan Siswa	96
d. Refleksi	99
B. Pembahasan	101
1. Pembahasan Hasil Siklus I	101
a. Peningkatan Hasil Tahap Premenulis	101
b. Pembahasan Hasil Tahap Menulis	103
c. Pembahasan Hasil Tahap Pascamenulis	104

2. Pembahasan Hasil Siklus II	104
a. Pembahasan Hasil Tahap Pramenulis	104
b. Pembahasan Hasil Tahap Menulis	105
c. Pembahasan Hasil Tahap Pascameulis	105
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP siklus I	112
Lampiran 2: Lembar observasi aspek guru siklus I Pertemuan 1	117
Lampiran 3: Lembar observasi aspek siswa siklus I Pertemuan 1	121
Lampiran 4: Hasil penilaian siklus I tahap pramenulis Pertemuan 1	125
Lampiran 5: Hasil penilaian siklus I tahap saat menulis Pertemuan 1	127
Lampiran 6: Hasil penilaian siklus I tahap pascamenulis Pertemuan 1	129
Lampiran 7: Lembar observasi aspek guru siklus I Pertemuan 2	131
Lampiran 8: Lembar observasi aspek siswa siklus I Pertemuan 2	135
Lampiran 9: Hasil penilaian siklus I tahap pramenulis Pertemuan 2	139
Lampiran 10: Hasil penilaian siklus I tahap saat menulis Pertemuan 2	141
Lampiran 11: Hasil penilaian siklus I tahap pascamenulis Pertemuan 2	143
Lampiran 12: RPP siklus II	145
Lampiran 13: Lembar observasi aspek guru siklus II	150
Lampiran 14: Lembar observasi aspek siswa siklus II	154
Lampiran 15: Hasil penilaian siklus II tahap pramenulis	158
Lampiran 16: Hasil penilaian siklus II tahap saat menulis	160
Lampiran 17: Hasil penilaian siklus II tahap pascamenulis	162
Lampiran 18: Lembar Rekapitulasi Nilai Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Siklus I	164

Lampiran 19: Lembar Rekapitulasi Nilai Akhir Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis	165
Lampiran 20: Media Pembelajaran siklus I	166
Lampiran 21: Media Pembelajaran Siklus II	168
Lampiran 22 : Dokumentasi Penelitian Siklus I	169
Lampiran 23 : Dokumentasi Penelitian Siklus II	171
Lampiran 24: Hasil Karangan Deskripsi Siklus I	172
Lampiran 25: Hasil Karangan Deskripsi Siklus II	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan mendengar (listening skills), (2) keterampilan berbicara (speaking skills), (3) keterampilan membaca (reading skills), (4) keterampilan menulis (writing skills), Nida (1957:19); Haris (1997:9); Henry Guntur Tarigan (1991:1) (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008:1).

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berbahasa dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Menulis di SD merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis sangat baik diajarkan di sekolah dasar karena manfaatnya sangat banyak. Menurut Hairston (dalam <http://elasq.wordpress.com/2010/07/24/pentingnya-menulis/>) manfaat menulis yaitu:

(1) menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, (2) menulis dapat memunculkan ide baru, (3) menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep ide yang kita miliki, (4) menulis dapat melatih sikap obyektif yang ada pada diri seseorang, (5) menulis dapat membantu diri seseorang untuk menyerap informasi, dan (6) menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah.

Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian dari guru. Sebab, jika dasar dalam pembelajaran menulis tidak dikuasai dengan baik oleh siswa, akan berakibat siswa mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa. Rusyana (1998:191) “Menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu atau pesan”. Kemudian Costa (1985:103) juga menyatakan bahwa “Menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, menulis adalah kemampuan mengungkapkan sesuatu, kemudian menulis dan berfikir adalah dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang.

Pembelajaran menulis sangat penting untuk menunjang empat keterampilan berbahasa lainnya. Seperti yang diungkapkan Supriyadi (2006:9)

Adanya korelasi positif antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk terampil menulis, siswa harus memiliki bahan yang harus ditulis. Bahan itu diperoleh dari membaca. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula bahan yang dimiliki. Semakin banyak yang dimiliki, semakin mudah untuk mengemukakannya secara tertulis.

Salah satu kegiatan menulis adalah menulis karangan deskripsi. Akhadiyah (1998:7.30) menyatakan “Deskripsi berasal dari kata *descibere* yaitu menggambarkan atau memberikan suatu hal”. Selanjutnya M. Atar (1990:42) berpendapat deskripsi adalah “Tulisan yang bertujuan memberikan perincian dan detail tentang objek sehingga memberikan pengaruh kepada imajinasi pembaca.

Pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengar, merasakan serta mengalami langsung objek tersebut”. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan deskripsi adalah suatu tulisan yang bertujuan memberikan gambaran dan perincian secara detail tentang objek sehingga memberikan pengaruh kepada imajinasi pembaca.

Dalam menulis karangan deskripsi siswa SD sudah dituntut untuk menggunakan pilihan kata yang tepat, menyusun kata menjadi sebuah kalimat, menghubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik dan dapat menulis dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang peneliti perhatikan dengan guru kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang masih mengalami kendala diantaranya: 1) siswa sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, 2) antara topik dengan isi karangan kurang sesuai, 3) kalimat yang digunakan kurang runtut atau bolak-balik, 4) penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang kurang tepat. Dari permasalahan di atas menyebabkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi bukan kesalahan siswa semata, tetapi juga disebabkan oleh guru, seperti: 1) guru belum menggunakan media yang tepat sebagai sumber belajar, 2) guru kurang memberikan arahan pada saat penyusunan karangan, 3) guru kurang menerapkan langkah-langkah dalam mengarang yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Artinya guru hanya memberikan judul, kemudian siswa disuruh membuat

karangan. Setelah itu guru mengumpulkan karangan siswa kemudian mengoreksinya sendiri.

Kemampuan siswa kelas V SD masih berada dimasa operasional kongkrit dan masih membutuhkan benda nyata untuk mengembangkan imajinasi dalam menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah pendekatan konstruktivis. Wina (2006:264) “pendekatan konstruktivis adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Kihajar (2007:2) memperkuat bahwa pendekatan konstruktivis memandang bahwa “pembelajaran dan pemerolehan pengetahuan pada anak akan terjadi jika yang dipelajari dan diketahui itu relevan dengan kehidupan”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis tepat sekali digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi karena pendekatan konstruktivis adalah pendekatan yang dapat membangun pengetahuan baru siswa sesuai situasi konkrit berdasarkan pengalaman yang ada dan relevan dengan kehidupan.

Berdasarkan fakta dan pendapat para ahli di atas maka penulis berniat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran dengan judul: Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivis pada tahap pramenulis bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivis pada tahap menulis bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
3. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivis pada tahap pascamenulis deskripsi bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
4. Bagaimanakah hasil pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivis bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivis pada tahap pramenulis deskripsi bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivis pada tahap saat menulis bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivis pada tahap pascamenulis deskripsi bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
4. Pelaksanaan hasil peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivis bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi guru.

Sebagai bahan masukan dalam mengajarkan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2. Bagi siswa.

Dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam kegiatan menulis karangan deskripsi.

3. Bagi peneliti.

a. Sebagai salah satu syarat untuk menuntaskan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

b. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berhubungan dengan kemampuan menulis karangan deskripsi.

4. Bagi sekolah.

Dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media, sebagaimana dikatakan Murray (dalam Saleh 2006:127) bahwa menulis adalah “proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum dan saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir.

Menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Menurut Rusyana (1988:191) “menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan”. Kemudian Costa (1985:103) juga mengemukakan bahwa “menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan sebagai berikut: (1) menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, (2) menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa

secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan, dan (3) menulis dan berfikir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang.

b. Jenis-Jenis Menulis

Para ahli telah banyak membuat klasifikasi mengenai menulis adapun beberapa klasifikasi dari beberapa ahli antara lain sebagai berikut: Muchlis (1994:265) menjelaskan bahwa “jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 memuat standar kompetensi menulis yang harus diajarkan di kelas lima semester satu yaitu: mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.

c. Tujuan dan Manfaat Menulis

1) Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai

dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Hugo (2007:3)

menyatakan tujuan dari menulis adalah:

- (1). Tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktifitas tertentu, (7) tujuan pemecahan masalah melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Seiring dengan pendapat di atas, Charli (2008:2), tujuan tertentu seseorang untuk menulis antara lain seperti:

- (1) memberi (menjual) informasi yaitu: sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca:menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian(berita) atau tempat (pariwisata), (2) mencerahkan jiwa yaitu: bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia moderen, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu saran pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabadikan sejarah yang mana sejarah harus ditulis agar abadi sampai generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri dimana tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme ,umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiranpun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan (7) menghibur, baik temannya maupun bukan, tulisannya juga bersifat menghibur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan menulis yaitu: memberikan informasi pada pembaca secara tidak langsung, baik suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

2) Manfaat Menulis

Manfaat menulis yang paling utama adalah alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar sehubungan dengan hal ini Morsy, (1976:122) berpendapat “menulis dipergunakan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi maksud serta tujuan yang akan dicapai oleh seseorang yang disusun melalui pikirannya dan diutarakan dengan jelas melalui tulisan dengan pemakaian kata-kata dan struktur kalimat”. Kemahiran dalam menulis akan menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan tinggi dalam berkomunikasi secara tidak langsung.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menulis

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Sehubungan dengan itu Ritawati (2003:25) seorang penulis tidaklah terlahir dengan sendirinya, akan tetapi seorang penulis akan muncul setelah melewati proses pada tahap-tahap tertentu. Kemudian lebih lanjut Tompkins (dalam Rita Wati, 2003:29-31) memaparkan tentang pelaksanaan proses menulis melibatkan beberapa fase

yaitu pramenulis (persiapan), menulis (pengembangan isi), perevisian (perbaikan/ melengkapi tulisan), pengeditan (perbaikan tanda baca/ ejaan) dan publikasi (penyempurnaan tulisan).

a. Tahap pramenulis

Pada tahap ini peningkatan kemampuan menulis diwujudkan melalui aktifitas menentukan / memilih topik, mengamati objek yang sudah ditentukan, mengumpulkan informasi dan ciri-ciri tentang objek yang akan ditulis dengan memanfaatkan berbagai bahan dan sumber belajar yang ada di lingkungan siswa. Setelah itu siswa membuat kerangka karangan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

b. Tahap Saat menulis

Pada tahap ini peningkatan kemampuan menulis diwujudkan melalui aktifitas mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk kalimat, dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh.

c. Tahap perbaikan/revisi

Pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan.

d. Tahap pengeditan

Langkah berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat dengan EYD.

e. Tahap publikasi

Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap berikutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan didepan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Sejalan dengan itu Suparno dan Mohammad (2007:1.15-1.25) memaparkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu:

a. Tahap pramenulis

Tahap pramenulis merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Pada tahap ini peningkatan kemampuan menulis diwujudkan melalui aktifitas menentukan / memilih topik, mengamati objek yang sudah ditentukan, mengumpulkan informasi dan ciri-ciri tentang objek yang akan ditulis dengan memanfaatkan berbagai bahan dan sumber belajar yang ada di lingkungan siswa. Setelah itu siswa membuat kerangka karangan berdasarkan data yang telah dikumpulkan

b. Tahap Saat menulis

Pada tahap ini peningkatan kemampuan menulis diwujudkan melalui aktifitas mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk kalimat, dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh.

c. Tahap Pascamenulis

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan yang dapat diwujudkan melalui aktifitas, melakukan perbaikan atau

penyuntingan sesuai EYD, dan kemudian siswa menyalin kembali hasil penulisan yang sudah diperbaiki dan mempublikasikan hasil penulisannya.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.

3. Menulis Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

Pengertian deskripsi dapat kita temukan dari beberapa pendapat ahli, diantaranya: Muslich (2007:2) “menyatakan bahwa deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiah M.K dkk (1998:7.30) menyatakan bahwa deskripsi itu berasal dari kata latin *describe* . *Describe* berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Berdasarkan arti dari istilah tersebut dapat dikemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan memberikan sesuatu hal sejas-jelasnya atau sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya.

Sehubungan dengan pengertian deskripsi, M. Atar (1990:42) berpendapat bahwa deskripsi adalah “tulisan yang bertujuan memberikan perincian dan detail tentang objek sehingga memberikan pengaruh pada

sensivitas dan imajinasi pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengarkan, merasakan serta mengalami langsung objek tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan menulis deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan, mencium secara imajinasi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud/dilukiskan tersebut.

b. Ciri-ciri karangan deskripsi

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagaimana dinyatakan oleh Rusmataji (1991:71) bahwa ciri-ciri dari karangan deskripsi diantaranya: (1) bersifat informatif, (2) pembaca diajak menikmati apa yang telah dinikmati (menurut kesan penulis, dan, (3) susunan peristiwa tidak menjadi pertimbangan utama, yang penting pesan sampai kepada pembaca.

Dalam bukunya Karsam (1986:27) menjelaskan, ciri-ciri karangan dekripsi harus ada objek, proses pengamatan yang cermat dan terperinci, pengolahan imajinasi dalam diri dan pikiran penulis yang diwujudkan dengan bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi yaitu: (1) berusaha dalam menyampaikan objek dengan jelas dan terperinci, (2) menyajikan rincian objek dengan menimbulkan kesan kepada pembaca, (3)

gambaran atau lukisan dalam diri atau pikiran penulis diwujudkan dengan kata-kata.

c. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi

Di dalam menulis karangan deskripsi kita memerlukan langkah-langkah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis deskripsi menurut Muslich (2007:3) sebagai berikut:

(1) tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, (2) tentukan tujuan, (3) tentukan aspek-aspek yang akan dideskripsikan dengan melakukan pengamatan, (4) susunlah aspek-aspek tersebut kedalam urutan yang baik. (5) apakah lokasi, urutan waktu, atau urutan menurut kepentingan, dan (6) mengembangkan kerangka menjadi deskripsi.

Selanjutnya Eny (2004:61) menyatakan bahwa “langkah-langkah mengarang adalah: (1) menentukan tema, (2) merumuskan tujuan, (3) mengumpulkan bahan, (4) membuat kerangka karangan, dan (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh”.

Sejalan dengan itu Subarti (1991:98) juga mengutarakan tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi sederhana yaitu:

(1). Menentukan objek yang akan dideskripsikan, (2). Mengajak siswa mengamati objek seteliti mungkin dalam jangka waktu tertentu, (3). Meminta siswa memaparkan hasil pengamatannya serinci mungkin dalam bentuk paragraf, (4). beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas, (5). Mengoreksi ejaan, struktur kalimat, pilihan kata dan kekoherensian antar kalimat dalam karangan siswa.

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menulis karangan deskripsi adalah langkah-langkah dari penggabungan ketiga pendapat di atas.

Berikut langkah-langkah menulis karangan deskripsi: (1) menentukan objek/

tema, (2) mendeskripsikan objek yang telah ditentukan, (3) menentukan bagian-bagian dari objek yang akan dideskripsikan, (4) mengumpulkan informasi tentang objek dengan jalan mengamati /meraba/ merasakan/ mendengarkan objek yang akan dideskripsikan secara detail, (5) membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul, (6) mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan, (7) memperbaiki karangan dari segi ketepatan kalimat yang digunakan, (8) mengedit karangan dari segi penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca yang sesuai EYD, (9) menyalin karangan yang sudah diperbaiki.

4. Pendekatan Konstruktivis

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan . Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Ischak (2002:5.1) menyatakan bahwa “pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”. Kemudian Nasution (2003:5.3) juga berpendapat bahwa “pendekatan dalam belajar mengajar pada hakikatnya adalah sesuatu usaha guru untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Simpulan dari pendapat ahli di atas, pendekatan merupakan cara atau usaha, menyikapi satu prinsip yang berkaitan dengan bahasa, pengajaran, dan pembelajaran bahasa.

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Menurut Mohamad (2004:2) pandangan belajar menurut teori konstruktivis adalah:

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Adapun pengertian pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:33) sebagai berikut:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru yang pada

prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

b. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

Langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:39) adalah: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (actvating knowledge), (2) pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge), (3) pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (applying knowledge), (5) melakukan refleksi (reflecting on knowledge).

Uraian dari langkah- langkah konstruktivis menurut Nurhadi tersebut dapat diuraikan pada tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Pada tahap pramenulis: (1) mengaktifkan pengetahuan awal siswa dengan tanya jawab tentang mendeskripsikan suatu benda/objek, (2) mendapat pengetahuan baru setelah guru memberikan penjelasan cara menulis deskripsi, (3) memahami pengetahuan dengan mengamati objek dan mengumpulkan ciri-ciri/informasi dari objek tersebut, dan (4) membuat kerangka karangan berdasarkan ciri-ciri dari informasi yang dikumpulkan. Adapun pada tahap saatmenulis yaitu menerapkan pengetahuan dengan mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh

berdasarkan ciri-ciri dan informasi yang telah dikumpulkan dari objek yang telah diamati dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai EYD. Tahap pascamenulis: (1) Refleksi dengan ; (a) membaca ulang hasil karangan yang telah dibuat, (b) menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku, (c) melakukan perbaikan (perevisian) yaitu, menata ulang kejelasan penggambaran objek dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok, (d) Pengeditan, memperbaiki tulisan yang menyangkut huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan (e) selanjutnya siswa menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh.

Kemudian Nurhadi (2003:34) menambahkan bahwa menurut pandangan konstruktivis, teknik atau cara memperoleh pengetahuan lebih diutamakan dibanding dengan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Oleh karena itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara : (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Dari pendapat di atas jelaslah, bahwa pendekatan konstruktivis dapat dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi karena proses pembelajarannya mengungkapkan pengalaman

langsung untuk mengembangkan kompetensi dari apa yang dilihat dan dapat memahaminya dengan baik.

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “evaluasi yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh , menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistimatis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan“. Kemudian Norman E. Gronlund (dalam Purwanto (1998:3) menyatakan “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai siswa”.

Sesuai dengan pengertian tersebut di atas maka, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistimatis dan berkesinambungan untuk membuat suatu keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai siswa.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan Penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah untuk:

- 1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa.

- 2) Mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajar.
- 3) Mendiagnosa kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remedi.
- 4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan . Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik

Sedangkan menurut Daryanto (2005:11) “Penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dari informasi yang diterima dapat dilakukan tindak lanjut”. Dari rumusan-rumusan tersebut di atas dapat disimpulkan tujuan dari penilaian adalah untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan dan penguasaan pembelajaran yang telah dilakukan secara akurat sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dari informasi yang diterima.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian yang dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip dalam Saleh (2006:146) sebagai berikut :

(1) berorientasi pada kompetensi, (2) menyeluruh mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, (3) mendidik, (4) terbuka, (5) bermakna, adil dan objektif, (6) berkesinambungan.

Ngalim (2004:23-25) mengemukakan bahwa dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat: (1) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan, (3) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (4) didesain sesuai kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (5) dibuat sehandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan, (6) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

d. Penilaian karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.

Kegiatan menulis karangan deskripsi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan: (1) mengamati siswa saat pramenulis, (2) Mengamati siswa pada saat menulis, (3) Mengamati siswa pada saat perevisian, (4) Mengamati siswa pada saat pengeditan, dan (5) Mengamati siswa pada saat publikasi.

Aspek-aspek yang dinilai dalam karangan menurut Ritawati (2003:59) adalah sebagai berikut: (1) penilaian pada tahap pramenulis,

yaitu keterlibatan siswa dalam memilih topik, dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan ide, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, mengidentifikasi jenis tulisan yang akan dikembangkan, dan mampu membuat kerangka karangan. (2) Penilaian pada tahap saat menulis, yaitu mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk garis besar, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah wacana, membuat atau mengembangkan kalimat penjelas. (3) Penilaian pada tahap pascamenulis yaitu berbagi hasil karangan dengan teman, mendiskusikan tulisan dengan teman, memperbaiki sesuai saran, memperbaiki kesalahan mekaniknya, mampu menerbitkan tulisan dalam bentuk yang tepat.

Penilaian yang dilakukan pada menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat proses menulis karangan, sedangkan penilaian hasil dalam menulis karangan adalah hasil karangan siswa. Hasil karangan tersebut akan dikumpulkan dalam portofolio.

Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivis dapat dilaksanakan dengan:

1. Penilaian tahap pramenulis

Penilaian dilakukan dengan mengamati, (a) kemampuan siswa menuliskan ciri-ciri dari objek yang diamati (pengaktifan pengetahuan

awal siswa), (b) kemampuan siswa membuat kerangka karangan dari objek yang diamati.

2. Penilaian tahap saat menulis

Penilaian dilakukan dengan mengamati dan menganalisa kemampuan siswa dalam mengembangkan kerangka karangan dengan memperhatikan: (a) huruf kapital, (b) tanda baca, (c) hubungan antar kalimat dalam paragraf, (d) ide/gagasan.

3. Penilaian tahap pascamenulis

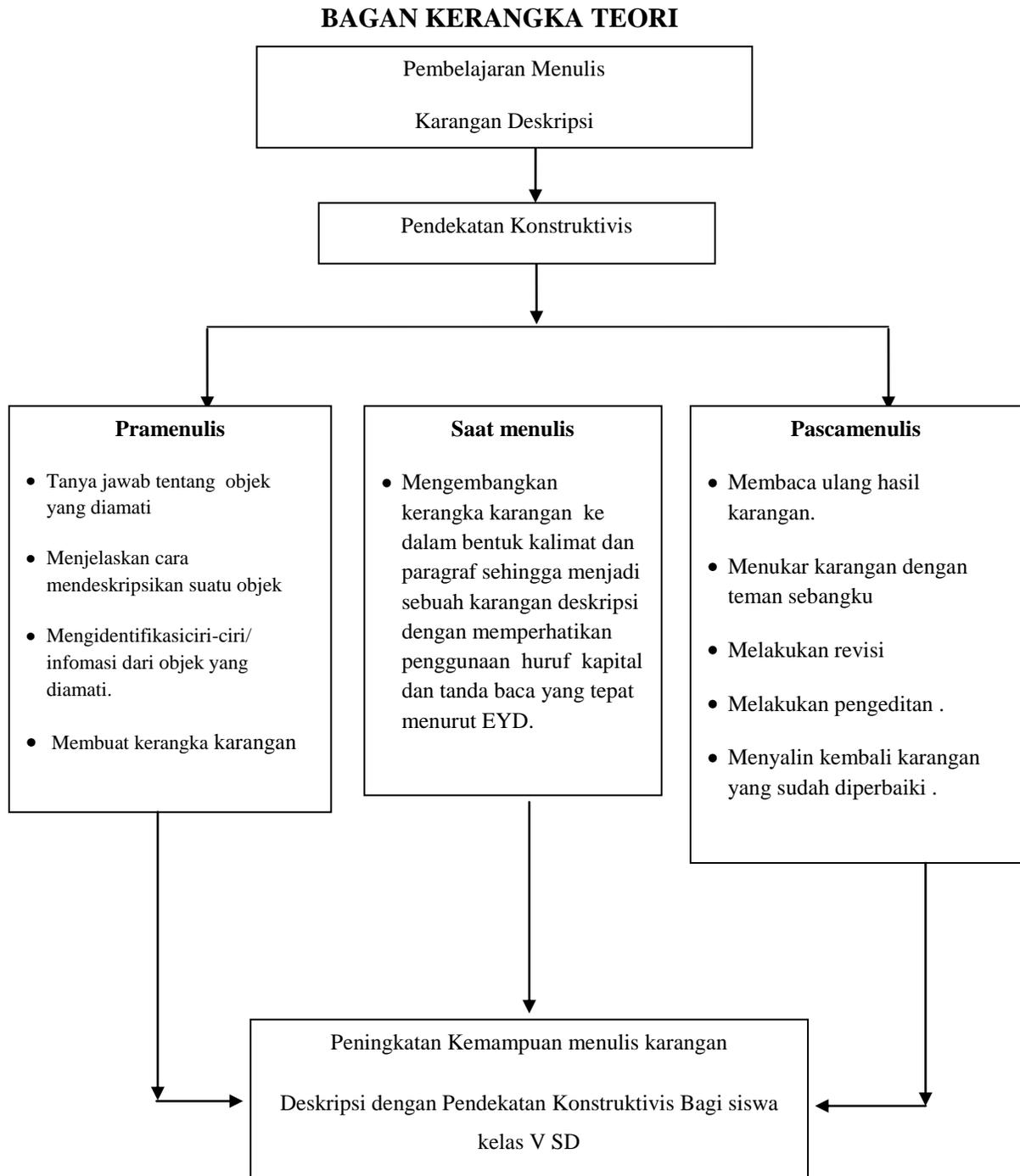
Penilaian dilakukan dengan mengamati dan menganalisa kemampuan siswa dalam: (1) merevisi karangan dengan memperhatikan kejelasan objek yang dideskripsikan, (2) mengedit karangan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, dan pemakaian tanda baca yang sesuai menurut EYD.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk siswa di kelas V Sekolah Dasar termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dapat dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut : (1) pramenulis, (2) menulis dan (3) pascamenulis.

- a. Tahap pramenulis: (1) mengaktifkan pengetahuan awal siswa dengan tanya jawab tentang mendeskripsikan suatu benda/objek, (2) mendapat pengetahuan baru setelah guru memberikan penjelasan cara menulis deskripsi, (3) memahami pengetahuan dengan mengamati objek (gambar jagung) dan mengidentifikasi ciri-ciri/informasi dari objek tersebut kemudian, (4) membuat kerangka karangan berdasarkan ciri-ciri dan informasi yang dikumpulkan.
- b. Tahap saatmenulis: (1) menerapkan pengetahuan dengan mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah karangan yang utuh berdasarkan ciri-ciri dan informasi yang telah dikumpulkan dari objek yang telah diamati dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai EYD
- c. Tahap pascamenulis: (1) Refleksi dengan melakukan; (a) membaca ulang hasil karangan yang telah dibuat, (b) menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku, (c) perbaikan (perevisian) yaitu, menata ulang kejelasan penggambaran objek dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok, (d) pengeditan, memperbaiki tulisan yang menyangkut huruf kapital, pemakaian tanda baca, (e) siswa menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh.

Bagan Kangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi yang menggunakan pendekatan konstruktivis bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Ulak Karang Utara Padang. Saran adalah sumbangan pemikiran peneliti berdasarkan hasil penelitian untuk guru yang mengajar di SD.

A. Simpulan

1. Tahap pramenulis. Pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada siklus I dan II dilakukan guru dengan memberikan variasi pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat belajar dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan mengumpulkan ciri- ciri objek yang diamati. Dalam hal ini guru memilih topik yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa. Sehingga kemampuan siswa dalam mendeskripsikan dan mengumpulkan ciri- ciri objek yang diamati tidak begitu kesulitan lagi. Dan kemampuan siswa dalam menulis kerangka karangan juga meningkat karena sudah dapat mengidentifikasi ciri- ciri objek yang diamati. Dengan kata lain, semua itu adalah bahan bagi siswa dalam menyusun kerangka karangan. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dan dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus II.
2. Tahap menulis. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran adalah mengembangkan kerangka karangan jadi sebuah karangan deskripsi dengan memperhatikan

penggunaan kalimat efektif dan EYD yang benar. Adapun aspek yang dinilai adalah ide atau gagasan, hubungan antar kalimat dalam paragraf, tanda baca, dan huruf kapital. Karena pada tahap ini banyak siswa yang kesulitan dalam memilih kata yang sesuai, efektif, dan berkaitan dengan makna kalimat maka guru membekali siswa dengan pengetahuan tentang kalimat yang tepat dan penggunaan kaidah yang sesuai EYD. Hal ini dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang terlihat peningkatannya pada setiap pertemuan pada masing-masing siklus.

3. Tahap pascamenulis. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah: melakukan perbaikan karangan dengan memperhatikan penggunaan EYD, mengedit karangan, kemudian menyalin kembali karangan yang sudah direvisi dan diedit. Pada siklus I siswa kesulitan sekali dalam melakukan revisi dan editing namun pada siklus II siswa mulai terbiasa dan sudah dibimbing oleh guru.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternative strategi dalam mengarang deskripsi diantaranya:

1. Disarankan kepada guru kelas V SD untuk menggunakan pendekatan konstruktivis sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2. Disarankan kepada guru SD untuk membimbing siswa dalam mengamati objek yang akan dideskripsikan karena sangat membantu siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan.
3. Disarankan kepada guru SD untuk mengamati dan membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan jadi sebuah karangan. Dengan adanya bimbingan dari guru maka siswa dapat menuliskan idenya berdasarkan objek yang diamati.
4. Disarankan kepada guru SD untuk membimbing siswa dalam merevisi dan mengedit karangan. Membekali siswa dengan pengetahuan tentang penggunaan EYD dan pilihan kata yang tepat akan sangat membantu siswa dalam melakukan revisi.